

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dan tuntunan signifikan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berintelektualitas dan berkualitas tinggi. Intelektualitas dan kualitas tersebut sangat bergantung dari keberhasilan penyelenggaraan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentuk religiusitas seseorang. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk religiusitas seseorang. Pengalaman agama yang ia peroleh di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah dan warga sekolah melalui kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al-Quran sebagai landasan untuk cara pandang berfikir, bersikap dan bertindak.²

²Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 45

Pendidikan memiliki peran penting untuk membawa perubahan yang positif dalam pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi serta membangun karakter yang dimiliki oleh generasi suatu negara agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sektor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai cita-cita mulia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. sektor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai cita-cita mulia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa

Telah diketahui bahwa sampai kapanpun pendidikan masih menjadi sarana efektif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa bisa dilihat dari perkembangan pendidikan yang sudah berjalan mewarnai lebih dari setengah abad kemerdekaan Indonesia. Namun, persoalan bangsa ini terlalu kompleks untuk mengatakan bahwa pendidikan Indonesia sudah mencapai titik kemajuan yang signifikan. Bahkan bisa dikatakan, pendidikan Indonesia masih belum beranjak dari tidur panjangnya untuk membangun masa depan yang penuh dengan prestasi membanggakan.³

Pendidikan karakter bertujuan membangun sebuah karakter seseorang untuk menjadi lebih baik, pendidikan karakter ini berperan penting bagi setiap orang, yang dimana karakter tersebut akan mengetahui identitas dari seseorang tersebut. Pendidikan karakter untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Tujuannya pendidikan karakter ini adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam perilaku dan sikap yang dimilikinya.

³Mohammad Takdir Ilahi, *Gagahnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 17

Pendidikan karakter diberikan pada anak-anak yang masuk dalam lingkungan sekolah, terutama sejak *play group* dan taman kanak-kanak. Disinilah peran guru dipertaruhkan. Karena guru adalah ujung tombak di kelas, yang berhadapan langsung dengan peserta didik.⁴ Karakter pribadi seseorang sebagian besar dibentuk oleh pendidikannya. Karena itu, untuk membentuk pribadi yang terpuji tanpa cela dan bertanggungjawab, mutlak dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pendidikan karakter.⁵

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter.

Undang-undang tersebut sudah jelas dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan beberapa point-point yang telah

⁴Masnur Muslic, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi di Mensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 81-82

⁵Zaenal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal. 71

⁶M. Furqon, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 10

disebutkan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik dapat mengembangkan potensinya yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sebagaimana pembentukan karakter lebih kepada membentuk watak dari peserta didik yang sesuai dengan budaya bangsa. Sehingga karakter khas pada putra bangsa tetap terjaga. Wilayah kognisi yang hanya menekankan pada pengetahuan saja tidak akan berjalan tanpa diimbangi dengan karakter atau budi pekerti untuk menjalankan ilmu tersebut.

Bangsa kita saat ini tengah menghadapi krisis karakter atau jati diri yang menjadi landasan fundamental bagi karakter bangsa. Berbagai kejadian atau peristiwa yang sering berlangsung dalam kehidupan sehari-hari yang bisa disaksikan melalui televisi maupun media cetak, menunjukkan betapa masyarakat kita tengah mengalami degradasi jati diri dan menurunnya martabat bangsa yang berkeadaban. Seiring perjalanan waktu, moral bangsa terasa semakin *amburadul*, huru-hara, kesewenangan, ketimpangan dan pergaulan bebas dikalangan remaja terjadi dimana-mana, tata krama pun hilang, nyawa seperti tak ada harganya, korupsi menjadi-jadi bahkan telah dilakukan terang-terangan dan berjamah.⁷

Pada kenyataannya, perhatian yang diberikan oleh dunia pendidikan budi pekerti ini masih kurang. Bahkan dapat dikatakan penanganan pendidikan budi pekerti masih terbengkalai akibat orientasi pendidikan kita yang condong ke dimensi pengetahuan (*cognitive*

⁷Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan . . .*, hal. 18-19

oriented). Kebanyakan praktisi pendidikan kita masih memegangi asumsi, jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif.⁸

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dapat membentuk perilaku siswa yang karimah.

Uraian di atas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dituangkan dalam penelitian dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di Mts Walisongo Besuki Tulungagung”*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa di MTs Walisongo Besuki Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa di MTs Walisongo Besuki Tulungagung?
3. Bagaimana dampak pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa di MTs Walisongo Besuki Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan hambatan pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung

⁸Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*. . . , hal. 38

3. Untuk mendeskripsikan dampak pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah yang bersangkutan pelaksanaan pendidikan karakter dalam perilaku siswa, manfaat lainnya yaitu untuk menciptakan generasi yang berperilaku baik khususnya MTs Wali Songo Besuki Tulungagung

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan positif dalam membentuk perilaku siswa
- b. Bagi Kepala Madrasah, sebagai acuan akan pentingnya implementasi pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau bahan masukan untuk mengembangkan implementasi pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa yang relevan dengan masa kini
- d. Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa

tidak hanya cerdas dalam intelektual namun juga memiliki perilaku yang baik dan terpuji

- e. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi menyusun laporan peneliti yang sama.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Disini penulis mengambil judul tentang adalah "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung*", Dari judul tersebut, maka penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai luhur kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter islami dan insan kamil.
- b. Perilaku adalah hasil dari segala pengalaman serta interaksi seseorang dengan orang lain dan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.
- c. Siswa anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

2. Secara Oprasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku di MTs Wali Songo Besuki Tulungagung yang nantinya dapat membentuk perilaku siswa yang di implementasikan dalam sehari-hari. Sehingga akan terlahir manusia yang berperilaku baik.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari deskripsi teori implementasi pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian

Bab V Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.